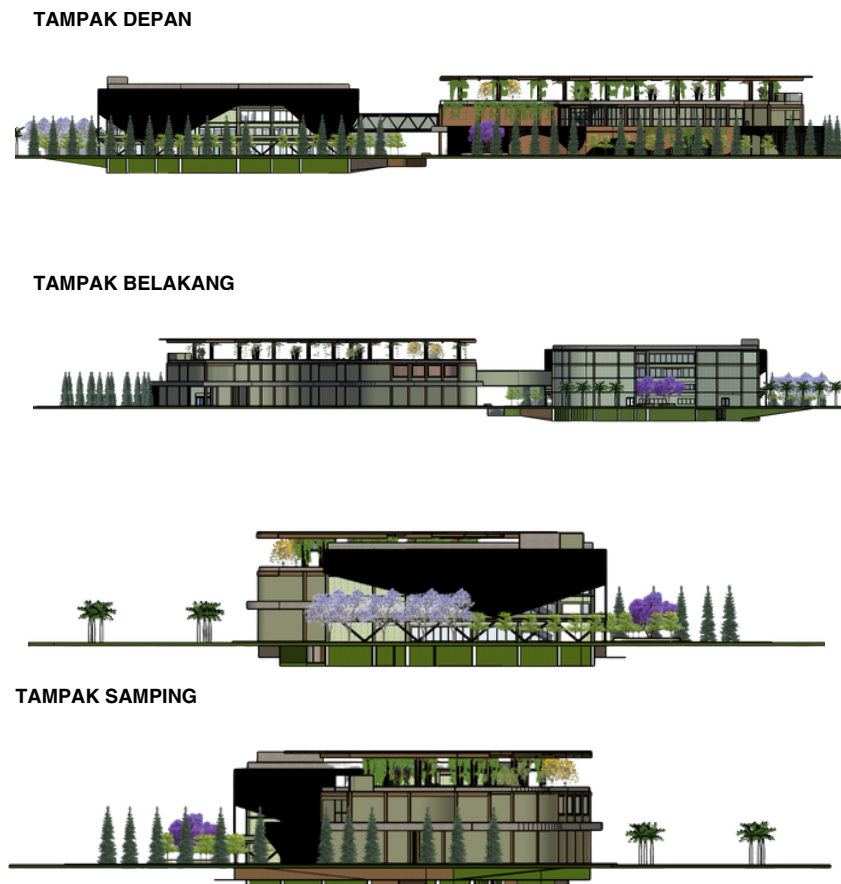


ABSTRAK

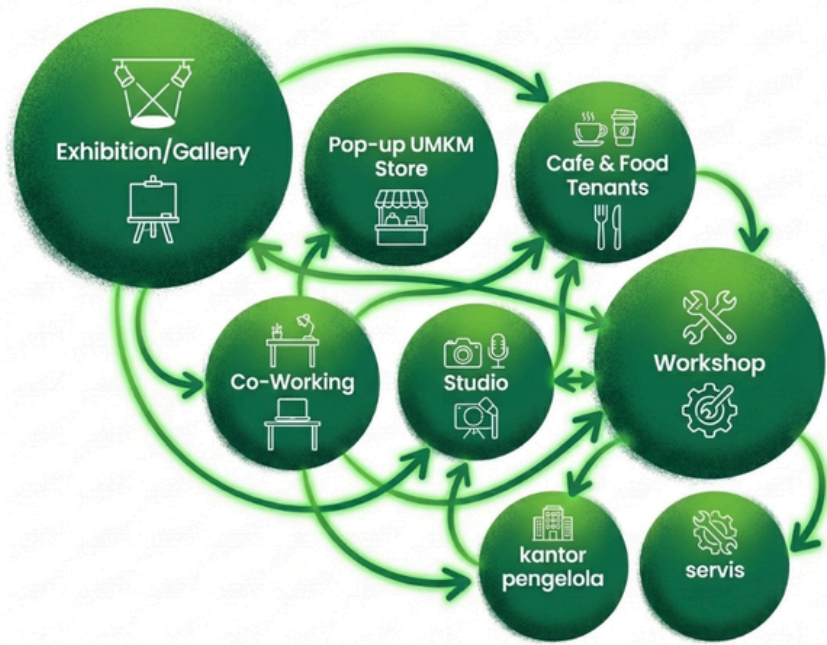
Kawasan komersial di Cikampek, Kabupaten Karawang merupakan pusat aktivitas perdagangan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif. Namun, salah satu plaza komersial di kawasan tersebut mengalami penurunan kualitas fisik bangunan dan kurang optimalnya pemanfaatan ruang sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan pelaku ekonomi kreatif yang terus berkembang. Keterbatasan ruang bagi UMKM kreatif, komunitas seni, dan kegiatan kolaboratif menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi.

Perancangan Pusat Ekonomi Kreatif diusulkan melalui metode redevelopment untuk mengoptimalkan kembali fungsi kawasan dengan menyediakan ruang produksi, kolaborasi, presentasi, dan komersialisasi karya kreatif dalam satu wadah terpadu. Pendekatan arsitektur biofilik diterapkan melalui integrasi pencahayaan alami, vegetasi, ruang terbuka, dan penghawaan alami guna meningkatkan kualitas lingkungan serta kenyamanan pengguna. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan ekonomi kreatif sekaligus meningkatkan kualitas ruang dan aktivitas kawasan komersial di Cikampek.

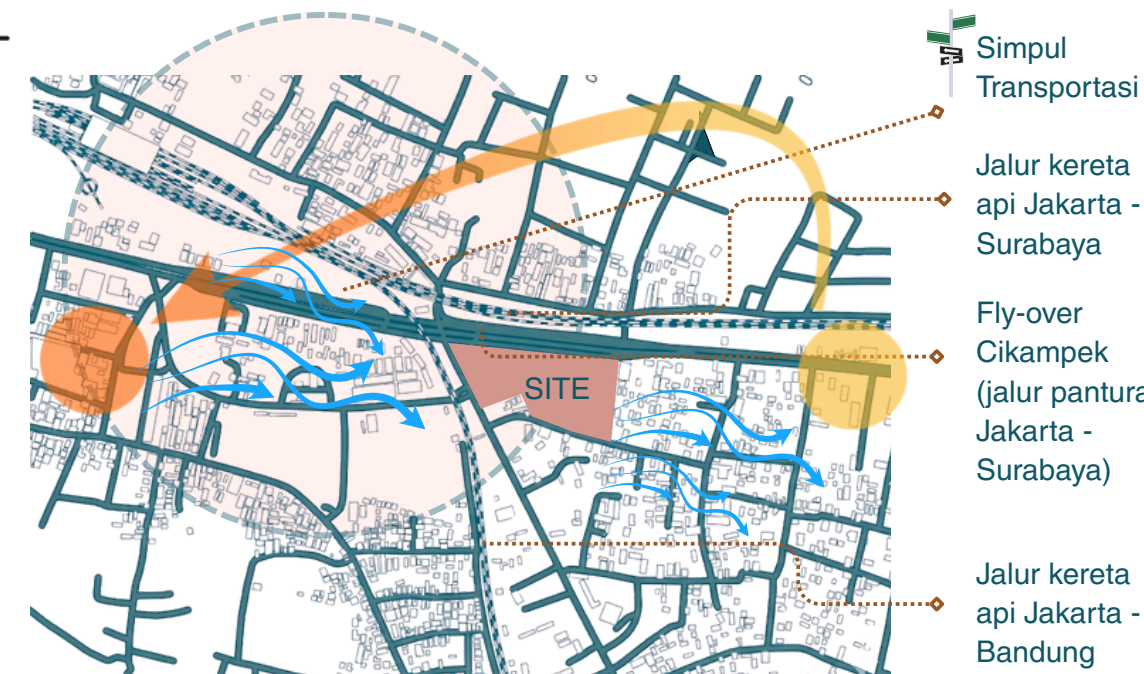
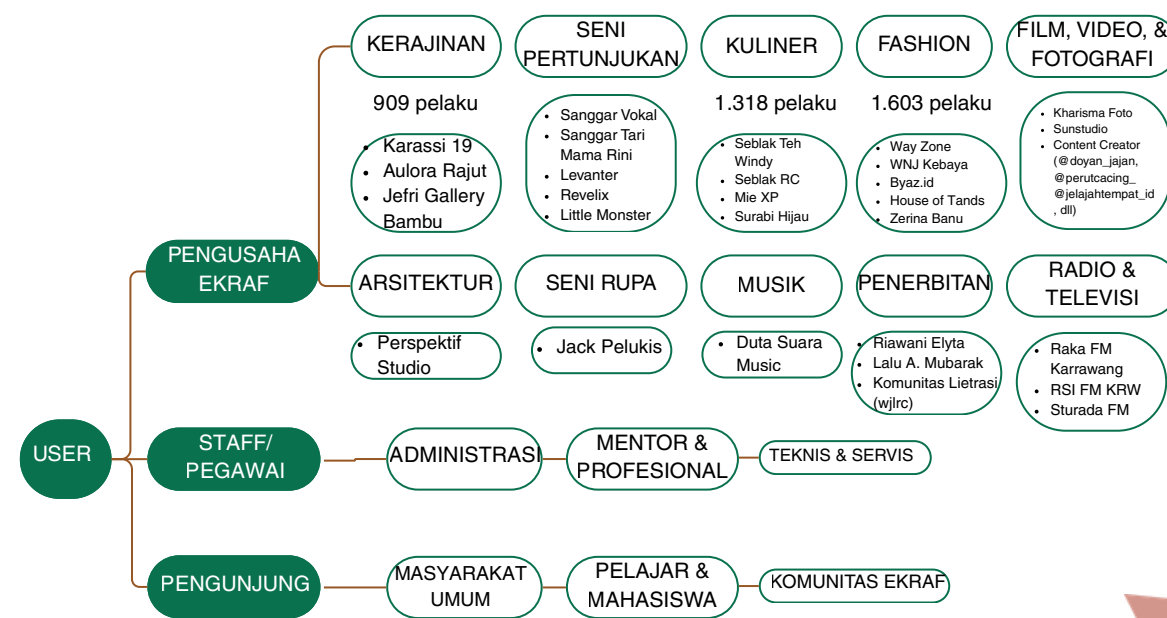
Kata kunci: *redevelopment, pusat ekonomi kreatif, ekonomi kreatif, arsitektur biofilik, Cikampek.*



KONSEP



USER



Plaza Cikampek, Cikampek Kota, Kec. Cikampek, Kab. Karawang, Jawa Barat.
Luas Lahan: ± 18.025 m²

- a) Batas – batas Tapak
 - Utara: Jl. Ahmad Yani, Fly Over Cikampek
 - Selatan: RA Al-Aliyah dan pertokoan
 - Timur: Pertokoan
 - Barat: Jl. Haji Djuanda, Pasar Baru Cikampek
- b) Regulasi Tapak
 - Orientasi: Menghadap ke utara
 - KDB: 60%
 - RTH: 40%
 - KLB: 1,6
 - Lebar Jalan: 10 m

KONSEP BIOPHILIC

LANSEKAP (PRESENCE OF WATER)

- Integrasi elemen air sebagai pengalaman sensorik untuk menciptakan white noise.
- Plaza terbuka dirancang sebagai amphitheater hijau yang dapat difungsikan untuk pertunjukan komunitas

THERMAL & AIRFLOW VARIABILITY

- Penggunaan kisi-kisi pada fasad untuk membantu memasukkan angin secara alami ke dalam bangunan

TATA MASSA (COMPLEXITY & ORDE)

- Mengadaptasi prinsip complexity & order dengan gradient of enclosure: massa bangunan terfragmentasi untuk menciptakan transisi bertahap dari ruang publik yang terbuka (plaza) ke ruang privat yang lebih terlindungi (studio)

TANAMAN PENYERAP POLUTAN (CONNECTION WITH NATURAL SYSTEMS)

- landscape: trembesi, tabebuaya, jacaranda, cemara



NATURAL MATERIAL

- Palet material didominasi material alami kayu lokal (tekstur ekspos), terrazzo, dan beton berpori.

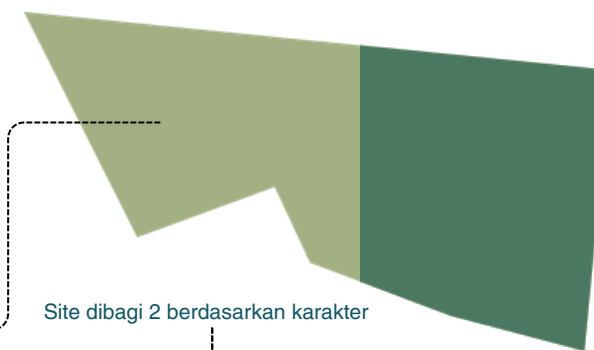
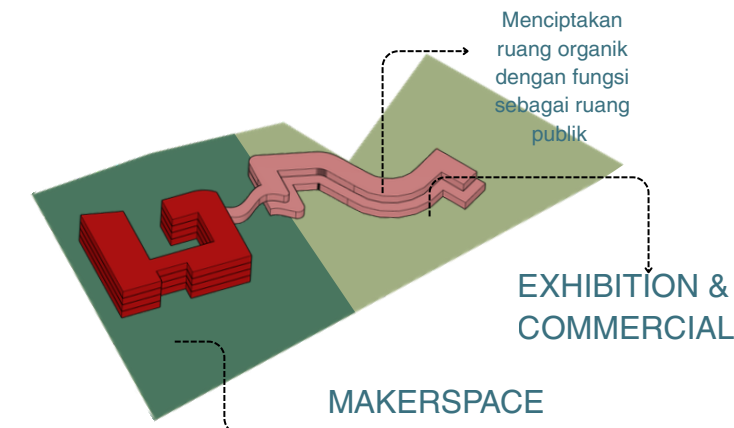
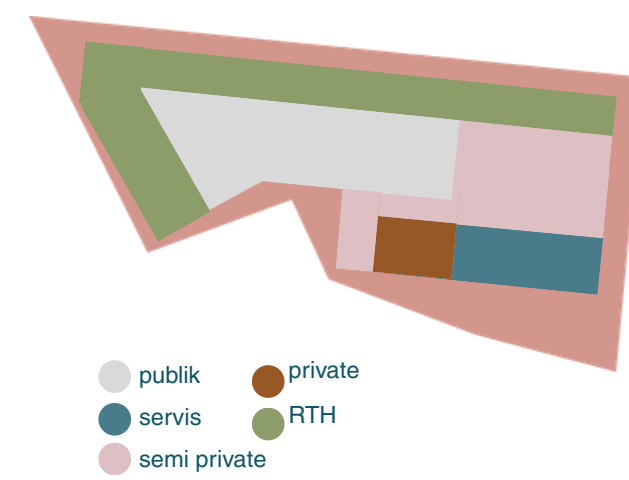


FASAD (CONNECTIVITY WITH NATURE)

- Mengadopsi konsep *Living Skin*: fasad sebagai sistem hidup yang berinteraksi dengan lingkungan.
- Kombinasi *vertical garden* modular dengan tanaman lokal penyerap polutan
- Fasad dirancang masif dengan secondary skin untuk merespons paparan matahari

PENCAHAYAAN ALAMI

- Penerapan prinsip *Dynamic & Diffuse Light*: penggunaan skylight dan light shelf untuk memantulkan cahaya ke dalam ruang, meniru efek cahaya di bawah kanopi hutan



Site dibagi 2 berdasarkan karakter

Massa pertama mengadopsi bentuk organik yang mengikuti kontur dan karakter tapak sebagai wadah publik untuk kegiatan pameran dan komersial.

Massa kedua menggunakan bentuk geometris yang lebih formal dan teratur untuk mawadahi fungsi makerspace yang membutuhkan efisiensi ruang dan fleksibilitas aktivitas produksi.



Hasil karya yang dihasilkan dalam makerspace kemudian dipamerkan dan dipasarkan pada massa organik, sehingga tercipta alur yang menghubungkan proses kreasi, apresiasi, hingga distribusi karya dalam satu kesatuan ruang.

